

## PENGARUH KOLABORASI METODE *GUIDED TEACHING* DENGAN *TEAM QUIZ* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Puspita Dewi dan Alkhafi Maas Siregar  
Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan  
[dewimurenda@gmail.com](mailto:dewimurenda@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* terhadap Hasil Belajar beserta Aktivitas siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Suka T.P.2015/2016 yang terdiri dari 6 kelas. Sampel penelitian dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari analisa data diperoleh hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 7,90$  dengan  $t_{tabel} = 1,669$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yang berarti  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada kelas kontrol, berarti ada pengaruh kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas x semester II SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 65,80 tergolong ke dalam kategori cukup aktif.

Kata kunci: kolaborasi metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz*, hasil belajar siswa, aktivitas

### ABSTRACT

*This study is aimed to investigate the effect of collaborative guided teaching with team quiz methods on student learning outcomes and their activities in the subject matter of temperature and heat the second semester of class X SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016. This research is a quasi-experimental study. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 1 Sei Suka T.P.2015 / 2016 consists of 6 classes. The research sample was done by cluster random sampling with a sample size of 35 people for each of the experimental class and control class. From the analysis of the data obtained hypothesis test result obtained = 7.90, with  $\alpha = 1.669$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) which means  $H_a$  accepted, so it can be concluded that the learning outcomes and student activity in experimental class is better than learning outcomes and student activity in the control class, meaning no influence collaborative guided teaching with team quiz methods on student learning outcomes in the subject matter of temperature and heat the second semester class X SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016. Activities during the learning process of students in the experimental class has an average value of 65.80 fall into the category quite active.*

*Keywords: collaborative guided teaching with team quiz methods, learning outcomes, activities*

### PENDAHULUAN

Setiap bangsa yang besar dan maju memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Hal tersebut didapat melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan kunci utama di dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peserta yang melalui pendidikan dapat memiliki kompetensi yang dapat menjadi bekal pengetahuan dalam menjalani hidupnya, sehingga dengan pendidikan, peserta didik dapat menjadi manusia yang bernilai dan diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang baik dan bermutu adalah pendidikan yang telah dirancang dengan matang, sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat

tercapai. Upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan sudah dilaksanakan, dimulai dari melakukan perubahan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana. Guru melakukan perubahan dan perbaikan metode dan strategi pembelajaran, serta usaha peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru karena peran guru sangat penting dalam menentukan efektifitas di dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan jika dilakukan dengan pengajaran yang sesuai dan tepat. Melakukan kegiatan pembelajaran para guru harus mampu memahami karakter masing-masing siswa dan diharapkan mampu memilih model maupun metode pembelajaran yang tepat

dan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa serta materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa, menggali potensi yang ada pada diri siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika untuk saat ini masih sangat rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam keterlibatan proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kenyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Sei Suka, dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi fisika diperoleh data hasil belajar fisika pada semester ganjil adalah rata-rata 57 sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran fisika adalah 70. Fakta ini juga tampak dari hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dengan rata-rata nilai siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 66. Hal ini dibuktikan dengan 71% tidak menyukai pelajaran fisika, karena sebagian besar waktu pembelajaran dikelas digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan ataupun tugas yang diberikan oleh guru dan kelas menjadi pasif, sedangkan 63% siswa menginginkan cara belajar di kelas bervariasi seperti bermain dan belajar. Fisika merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa dan fenomena alam. Selain itu dalam fisika terdapat banyak penjelasan, simbol serta rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal yang panjang dan rumit. Oleh sebab itu dalam pembelajaran fisika sangat diperlukan pemahaman, ketelitian, kerapian dan latihan di dalam mempelajarinya. Hal ini yang menjadi alasan 69% siswa menganggap fisika adalah pelajaran yang sulit, karena terdapat banyak rumus yang harus digunakan dan dihafal dalam penyelesaian soalnya.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas yaitu dengan menggunakan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz*. Menurut Istarani (2012), metode *guided teaching* adalah rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok dituntut untuk bisa menyampaikan respon-respon mereka tentang materi yang akan diajarkan, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan dan

guru dapat membuat poin-poin pengajaran. Serta menurut Silberman (2013), metode *team quiz* dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Tujuannya adalah agar siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembar kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban, karena siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

#### **METODE GUIDED TEACHING**

Menurut Istarani (2012), metode *guided teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari *Active Learning* (pembelajaran aktif). Secara singkat metode *guided teaching* adalah rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya. Metode *guided teaching* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok dituntut untuk bisa menyampaikan respon-respon mereka tentang materi yang akan diajarkan, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan dan guru dapat membuat poin-poin pengajaran.

#### **METODE TEAM QUIZ**

Menurut Silberman (2013), metode *team quiz* dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut yaitu melalui sebuah pertandingan akademis tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan dapat memahami materi tersebut. Kemudian pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Istarani (2012), metode *team quiz* merupakan metode yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. Tujuannya adalah dengan adanya pertandingan akademis ini tercipta kompetisi antar kelompok layaknya cerdas cermat, para siswa akan senantiasa berusaha dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingannya. Pertandingan akademis ini juga

menciptakan keakraban satu sama lain bagi para siswa.

### MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)

Menurut Shoimin (2014), model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (rangsangan). Model kooperatif tipe TGT memiliki enam tahap (Shoimin, 2014) yaitu (1). Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. (2). Menyampaikan informasi atau materi pelajaran. (3). Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. (4). Membimbing kelompok belajar dan belajar, melakukan turnamen (5). Evaluasi. (6) Pemberian penghargaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sei Suka yang beralamat di Jl. Beringin No. 1 Tanjung Gading, Batu Bara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Sei Suka tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah kelas X IPA SMA Negeri 1 Sei Suka terdiri dari enam kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 35 siswa.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak dengan teknik *cluster random sampling*, yakni kelas X-1 IPA sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dan satu kelas lagi dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas X-2 IPA yang diajar dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan Desain penelitian yang digunakan adalah *two group pretest - posttest design*. Rancangan tabel ini sebagai berikut :

Tabel 1. Two Group Pre-test and Post-test Design

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Y	X <sub>1</sub>	Y
Kontrol	Y	X <sub>2</sub>	Y

Sumber: Arikunto (2012)

Keterangan:

X<sub>1</sub>=Pembelajaran dengan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz*.

X<sub>2</sub>=Pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional.

Y= Pretes dan postes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kedua sampel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Liliefors, Sedangkan untuk menguji homogenitas digunakan uji F dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji-t. Dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sumber: Sudjana (2005)

Dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $t_{1-\alpha}$  didapat dari distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan peluang  $(1-\alpha)$ . Untuk harga-harga  $t$  lainnya  $H_0$  ditolak. Apabila analisis data menunjukkan bahwa  $t < t_{1-\alpha}$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima, berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen (menggunakan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz*) sama dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Jika analisis data menunjukkan harga  $t$  yang lain, maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , berarti hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (dengan menggunakan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz*) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional), maka kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dikatakan ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Tahap awal penelitian kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada masing-masing kelas. Setelah diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan, masing-masing kelas diberikan postes untuk melihat pengaruh metode yang diberikan.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes siswa pada kelas eksperimen 36,143. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretes siswa sebesar

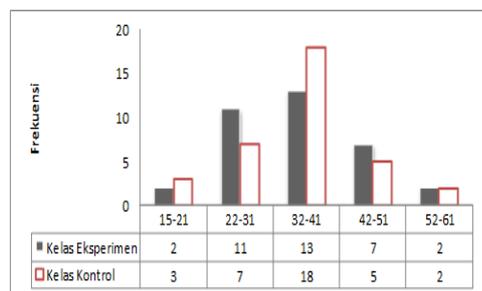
36,00. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, masing-masing kelas diberikan postes untuk melihat adanya perbedaan akibat diberinya perlakuan pembelajaran yang berbeda. Dari data postes kedua kelas diperoleh nilai rata-rata postes untuk kelas eksperimen sebesar 74,71 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol sebesar 54,00.

Berikut adalah data pretes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Nilai Pretes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi
15-21	2	36,143	10,08	15-21	3	36	10,06
22-31	11			22-31	7		
32-41	13			32-41	18		
42-51	7			42-51	5		
52-61	2			52-61	2		
$\Sigma = 35$				$\Sigma = 35$			

Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

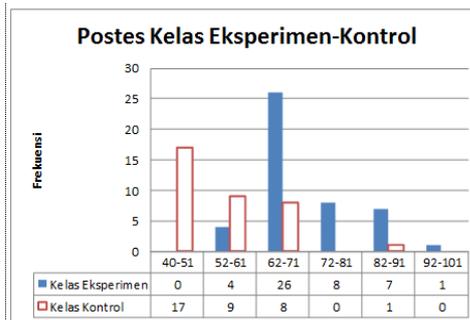


Berikut adalah data postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai Postes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi
40-51	-	74,71	9,84	40-51	17	54	12,18
52-61	4			52-61	9		
62-71	15			62-71	8		
72-81	8			72-81	-		
82-91	7			82-91	1		
92-101	1			92-101	-		
$\Sigma = 35$				$\Sigma = 35$			

Gambar 2. Nilai Postes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

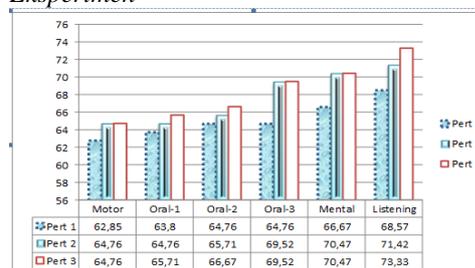


Berikut adalah data aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Ekperimen

Pert ke-	Aktivitas Siswa					
	Motor	Oral		Mental	Listening	
I	62,85	63,80	64,76	64,76	66,67	68,57
	Cukup aktif	Kurang aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif
II	64,76	64,76	65,71	69,52	70,47	71,42
	Cukup aktif	Kurang aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif
III	64,76	65,71	66,67	69,52	70,47	73,33
	Cukup aktif	Kurang aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif
N-gain Skor	5,14% rendah	5,27% rendah	5,41% rendah	13,5% rendah	11,41% rendah	15,14% rendah

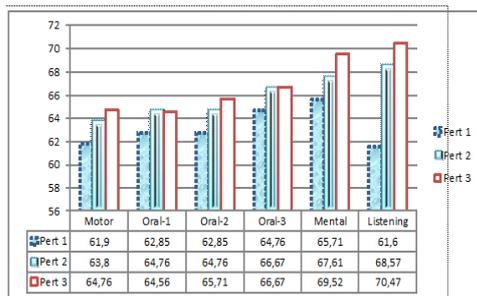
Gambar 3. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen



Tabel 4. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Aktivitas Siswa					
	Motor	Oral		Mental	Listening	
I	61,90	62,85	62,85	64,76	65,71	68,57
	Cukup aktif	Kurang aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif
II	63,80	64,76	64,76	66,67	67,61	68,57
	Cukup aktif	Kurang aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif
III	64,76	64,56	65,71	66,67	69,52	70,47
	Cukup aktif	Kurang aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif
Peningkatan N-gain Skor	1,75% (rendah)	4,60% (rendah)	7,69% (rendah)	5,41% (rendah)	11,11% (rendah)	6,04% (rendah)

Gambar 4. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

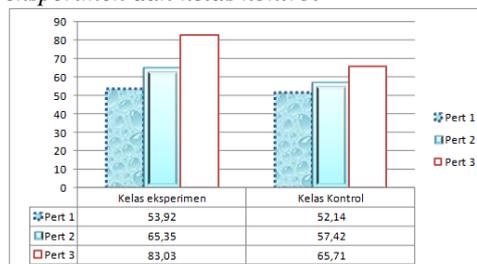


Berikut adalah data penilaian sikap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Penilaian sikap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	Pert I (%)	Pert II (%)	Pert III (%)
1	Kelas Eksperimen	53,92 Kurang baik	65,35 Kurang baik	83,03 Baik
2	Kelas Kontrol	52,14 Kurang baik	57,42 Kurang baik	60,8 Kurang baik

Gambar 5. Penilaian sikap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

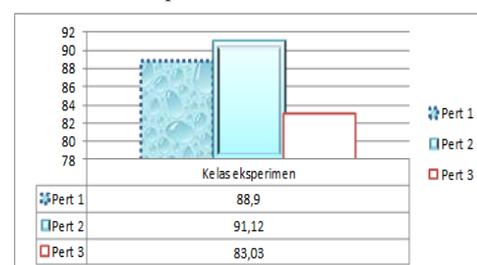


Berikut adalah penilaian psikomotorik (ketrampilan) siswa kelas eksperimen.

Tabel 6. Penilaian Psikomotorik (ketrampilan) siswa kelas eksperimen

Kelas	Pert I (%)	Pert II (%)	Pert III (%)
Kelas Eksperimen	88,9 Aktif	91,12 Sangat aktif	93,34 Sangat aktif

Gambar 6. Penilaian Psikomotorik (ketrampilan) siswa kelas eksperimen



### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Perhitungan uji normalitas data pretes dan postes kedua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Perhitungan uji normalitas data pretes dan postes

No	Data	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}(\alpha=0,05)$	Keterangan
1.	Pretes	Eksperimen	0,0972	0,1497	Normal
		Kontrol	0,1483	0,1497	Normal
2.	Postes	Eksperimen	0,1416	0,1497	Normal
		Kontrol	0,1383	0,1497	Normal

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pretes dan postes kedua kelompok sampel tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungan uji homogenitas data pretes dan postes kedua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Perhitungan Uji Homogenitas Data Pretes dan Postes

No	Data	Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1.	Pretes	Eksperimen	101,5	1,002	1,76	Homogen
		Kontrol	101,2			
2.	Postes	Eksperimen	95,5	1,55	1,76	Homogen
		Kontrol	148,2			

Dengan kriteria pengujian homogenitas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua sampel memiliki varians yang sama (Homogen) atau dapat mewakili populasi yang ada atau berasal dari populasi yang sama.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis data pretes dan postes dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada data pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan data postes digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan karena pengaruh penerapan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor.

Tabel 9. Pengujian Hipotesis

No	Sampel	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	K. Eksperimen	74,71	7,90	1,669	Ada pengaruh
2	K. Kontrol	54			

Berdasarkan tabel 9, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,90 > 1.669$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima dengan kata lain bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, berarti terdapat pengaruh kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016.

### Pembahasan

Penelitian diawali dengan memberikan pretes terhadap kedua sampel dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk pilihan berganda dengan 5 *option* yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretes kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 36,14 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 36,00. Berdasarkan data postes kedua kelas diperoleh nilai rata-rata postes untuk kelas eksperimen sebesar 74,71 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol sebesar 54,00. Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk kedua sampel diperoleh bahwa nilai pretes dan postes berdistribusi normal dimana  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji hipotesis untuk postes menggunakan uji t

pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,90 > 1,69$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan akibat adanya pengaruh kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X SMA Negeri 1 Sei Suka T.P. 2015/2016.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas hasil tersebut menyatakan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, masing-masing kelas diberi postes untuk melihat adanya perbedaan akibat diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa diperoleh sebesar 66,25 dengan kategori cukup aktif, pada pertemuan II diperoleh peningkatan terhadap aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 68,84 dengan kategori cukup aktif dan pada pertemuan III diperoleh peningkatan terhadap aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 69,1. Aktivitas siswa belum seperti yang diharapkan, masih ada

beberapa siswa yang jarang memberikan perhatian, kurang aktif dalam praktikum selama berlangsungnya pembelajaran, dan siswa yang ditunjuk untuk menyajikan hasil pengamatan melalui diskusi masih terlihat ragu dan kurang menguasai materi, suara penyajian yang kurang keras sehingga menyebabkan pemaparan hasil diskusi kelompok kurang efektif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa disebabkan oleh kelebihan masing-masing metode yaitu pada metode *guided teaching* adalah memberikan kesempatan yang lebih leluasa kepada siswa untuk aktif dan mengemukakan pendapat serta pengetahuannya dalam proses pembelajaran serta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan memberi dampak pada motivasi belajar dan disiplin siswa yang lebih meningkat menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam aktifitas maupun hasil belajar siswa dan pada metode *team quiz* adalah memacu motivasi siswa melalui adanya pertandingan akademis layaknya cerdas cermat, sehingga siswa termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan soal yang diajukan kepadanya oleh oranglain. Dengan kata lain, pada kelas eksperimen, siswa yang menjadi pusat pembelajaran.

Guru pada dasarnya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi dan berperan sebagai salah satu sumber belajar sehingga siswa dapat berperan lebih aktif, sedangkan pada kelas kontrol guru merupakan pemberi informasi sedangkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif. Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga cenderung menjadi penentu jalannya proses pembelajaran.

Keadaan di atas sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menggunakan metode *guided teaching* dan *team quiz*, diantaranya Setiorini (2009) dengan judul "Pembelajaran Strategi Feedback Metode *Guided Teaching* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta", diperoleh Pada siklus I hasil prestasi siswa mencapai siswa mencapai prosentase 28,45%. Siklus II persentase 25,86% menurun karena berdasarkan fungsi motivasi tindakan ditunda, siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 47,36%. Siklus II ke siklus III mengalami peningkatan karena menggunakan model *feedback* segera.

Peneliti selanjutnya Sabil dan Winarni (2013) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat dengan Metode aktif tipe *Team Quiz* di kelas IX SMPN 24 Kota Jambi", diperoleh Evaluasi penguasaan siswa terhadap

materi pembelajaran pada siklus I jika dibanding dengan nilai harian tanpa menggunakan metode belajar tipe *Quiz Team* mengalami peningkatan namun ketuntasan belum tercapai. Dalam pelaksanaan siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan yang cukup signifikan yakni 78,3% dengan rata-rata kelas naik menjadi 6,5. Pada siklus III, hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal yang signifikan yakni 86,95% dengan rata-rata kelas 7,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria yang ditetapkan sudah tercapai sehingga pemberian perlakuan tidak perlu dilanjutkan.

Berdasarkan penelitian ini penggunaan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, tetapi dalam pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi antara lain: 1) Pembagian kelompok siswa dalam kelompok belajar membutuhkan waktu yang lama ditambah dengan adanya siswa yang tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman kelompoknya, sehingga peneliti harus berusaha mendamaikan anggota kelompok yang tidak harmonis terlebih dahulu. 2) Pada saat praktikum berlangsung peneliti masih kesulitan dalam membimbing penuh pada masing-masing kelompok. 3) Pada saat pertandingan akademis, tidak semua siswa berperan aktif dalam kegiatan kelompok, sehingga kegiatan kelompok selalu didominasi oleh siswa yang sama. 4) Mengawasi siswa dalam setiap kelompok karena *observer* yang dilibatkan masih terbatas yaitu dua orang dimana siswa yang harus diamati cukup banyak yaitu 35 orang. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih mampu membimbing siswa dengan cara aktif bertanya kepada siswa tentang kendala yang dihadapi, memotivasi, dan mengarahkan agar setiap siswa aktif berdiskusi dalam kelompok.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengarahkan siswa dalam bekerja dan lebih memahami langkah-langkah kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz*. Apabila kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dapat dilakukan dengan efektif dan penggunaan alokasi waktu yang efisien, serta kendala-kendala yang ditemukan dapat diminimalisir maka kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dapat dijadikan salah satu metode yang diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa fisika untuk masa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X semester II SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016 diperoleh hasil

analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* sebelum diberikan perlakuan rata-rata nilai pretes sebesar 36,143 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata nilai postes siswa sebesar 74,71. (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebelum diberikan perlakuan rata-rata nilai pretes sebesar 36 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata nilai postes siswa sebesar 54. (3) Aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* diperoleh rata-rata nilai aktivitas 69,1 termasuk dalam kategori cukup aktif. (4) Ada perbedaan akibat pengaruh kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. (5) Peningkatan terhadap penilaian sikap yang terjadi pada kedua kelas eksperimen maupun kontrol, dengan masing-masing persentase 53,92%, 65,35%, 83,03% pada kelas eksperimen dan 52,14%, 57,42%, 60,8% pada kelas kontrol. (6) Peningkatan terhadap penilaian ketrampilan yang terjadi pada kelas eksperimen yaitu 88,9%, 91,12% dan 93,34% yang masuk kedalam kategori aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Sabil dan Winarni. (2013). "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat dengan Metode Belajar Aktif Tipe Team Quiz di Kelas IX SMPN 24 Kota Jambi" *Jurnal Pendidikan Kota Jambi Vol 3, Nomor 2, Oktober 2013, ISSN:2088-2157, Hlm.3, online-*  
[journal.unja.ac.id/index.php/edumati/article/download/1581/1038](http://journal.unja.ac.id/index.php/edumati/article/download/1581/1038)  
(diakses 27 Desember 2015)
- Setiorini, K., (2009). "Pembelajaran Strategi Feedback Metode Guided Teaching sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta"  
<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=esrc=s&source=web&cd=2&ad=rja&ved=0CCoQFjAB&url=http%3A%2F%2Fdigilib.uin-suka.ac.id%2F3372%2F&ei=csYEU4TNEs6XrAeG5YHQAg&usq=AFQjCNFlia6v84alkYURx->

- [ImCyg7Fh3uQg&bvm=bv.61535280](#)  
[d.bmk](#) (diakses 27 Desember 2015)
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Silbaerman, Melvin L. (2013)., *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* Penerjemah, Sarjuli, et. Al: Penyunting, Bermawy Munthe, et.al..Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. Judul asli: *Active Learning;101 Strategy to Teach Any Subject*.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito